

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya baik yang di atas, di bawah tanah dan/atau di air. Bangunan biasanya dikonstruksikan dengan rumah, gedung ataupun segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya seperti halnya jembatan dan konstruksinya serta rancangannya, jalan, sarana telekomunikasi, dan lain-lain (Ariestadi, 2008).

Dalam sebuah proyek bangunan gedung bekisting merupakan komponen struktur yang bersifat sementara, dimana fungsinya adalah mencetak beton sesuai bentuk dan dimensi hasil perencanaan dan mampu bertahan sampai beton tersebut mampu mendukung beban sendiri. Bekisting ini berperan untuk mencetak beton untuk pekerjaan struktur seperti pondasi, sloof, kolom, balok, dan plat lantai (Rahadianto et al., 2022).

Pada pekerjaan bekisting Material yang di gunakan dalam pekerjaan bekisting umumnya memiliki umur pemakaian yang berbeda, di karenakan material mengalami penyusutan cukup besar sehingga untuk pekerjaan bekisting perlu biaya yang cukup besar. Bekisting jenis ini adalah material utamanya digunakan kayu dan plywood. Penggunaan material yang berulang dapat mempengaruhi efisiensi biaya, namun dengan hasil yang tetap baik (Nugroho, 2018).

Penelitian ini untuk menganalisis perbedaan biaya yang di butuhkan pada ahsp, rab dan laporan pembelian material bekisting kayu serta plywood selanjutnya mengetahui volume yang dibutuhkan untuk pemakaian secara berulang. Data yang dibutuhkan yaitu rencana anggaran biaya (RAB), analisa harga satuan, gambar kerja dan laporan pembelian material. Pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik ini terdiri dari 2 lantai yaitu Untuk lantai 1 seluas 462 m<sup>2</sup>, dan lantai 2 seluas 294 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas maka di lakukan penelitian tentang penggunaan bekisting kayu pada proyek pembangunan mall pelayanan publik. Dengan judul **“Evaluasi Penggunaan Material Beskisting Kayu Pada Proyek Mall Pelayanan Publik Kabupaten Muaro Jambi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, dapat dirumuskan dalam penelitian ini yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Berapa perbedaan biaya penggunaan bekisting kayu dan plywood berdasarkan data AHSP, RAB dan laporan pembelian material oleh pihak kontraktor pada pembangunan Mall Pelayanan Publik ?
2. Berapa volume bekisting kolom dan balok yang dibutuhkan jika penggunaan bekisting digunakan secara berulang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, di dapat sebagai berikut :

1. Menganalisis perbedaan biaya material bekisting kayu dan plywood berdasarkan data AHSP, RAB dan Laporan pembelian material.
2. Menganalisis volume yang dibutuhkan untuk bekisting kolom dan balok jika bekisting digunakan secara berulang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan di peroleh pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi mahasiswa yaitu agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam manajemen konstruksi, yang di khususkan yang berkaitan dengan bekisting.
2. Manfaat bagi kontraktor pelaksana yaitu agar dapat pedoman kotraktor dalam penggunaan material bekisting kayu pada proyek pembangunan konstruksi selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian diperlukan agar berguna bagi penulis maupun pelaksana proyek. Yaitu manfaatnya untuk proyek ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang akan di lakukan pada pembangunan mall pelayanan publik kabupaten muaro jambi kabupaten muaro jambi.
2. Pada penelitian ini dikhususkan pada lantai 1 dan lantai 2 pekerjaan kolom, plat lantai dan balok dengan menggunakan material yang akan di gunakan yaitu kayu dan plywood.
3. Pada penelitian yang akan di lakukan evaluasi penggunaan material bekisting kayu dan plywood yang dihitung berdasarkan dari data AHSP,

RAB dan laporan pembelian oleh pihak kontraktor pada pembangunan Mall Pelayanan Publik dan mengetahui kebutuhan volume bekisting digunakan secara berulang.

